

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.¹ Sehingga pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan berkembangnya potensi siswa dalam belajar, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter atau sikap yang merupakan pencerminan bangsa Indonesia.³ Adapun

¹ Ifnaldi, “Pendidikan Kecakapan Hidup,” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8. No. 2 (Oktober 2021): 172.

² Jhon Firman Fau, dkk, “Pendidikan Jendela Dunia,” *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. No. 2 (Agustus 2023): 71.

³ Tinusman Buulolo, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Curve Elticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5. No. 2 (Agustus 2024): 119.

tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.⁴

Kualitas pendidikan tercermin dari optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung, di mana salah satu faktor penentunya adalah kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.⁵ Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi serta kualitas pembelajaran siswa. Menurut Paulinus Kanisius Ndoa dkk, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang bertujuan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar siswa. Proses ini memberikan ruang bagi kedua belah pihak untuk berkembang secara positif.⁷ Oleh karena itu, guru perlu mengelola pembelajaran secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena interaksi yang berkualitas menjadi kunci dalam

⁴ Flowrent Natalia Marpaung, dkk, "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5. No. 1 (Januari 2023): 3762-3764.

⁵ Moh. Nurrohman dan Titik Haryati, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar," *Science And Educational Journal*, 3. No. 1 (Februari 2024): 12.

⁶ Paulinus Kanisius Ndoa, dkk, "Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Magistra*, 2. No. 3 (September 2024): 121.

⁷ Erra May Hilda, "Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran," *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4. No. 2 (Desember 2023): 241.

menciptakan proses belajar yang bermakna dan mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal.⁸

Penting bagi guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut disebabkan oleh peran matematika yang penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. Matematika adalah ilmu yang sistematis dan deduktif, yang mempelajari pola pikir, hubungan, dan bahasa secara logis, serta berguna untuk memahami masalah sosial, ekonomi, dan alam.⁹ Menurut Khairunnisa' Nabilah dkk, menyatakan matematika merupakan suatu bidang yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.¹⁰ Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa matematika adalah ilmu yang dirancang secara efektif karena matematika tidak hanya melatih kemampuan logika, tetapi juga berperan penting dalam membentuk cara berpikir kritis siswa.¹¹ Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai sesuatu yang rumit untuk dipelajari dan dikuasai.

Sejalan dengan yang terjadi di SMAN 1 Karangrejo Tulunaggun, berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas X, kesulitan mengerjakan soal matematika yang disebabkan oleh sejumlah kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa masih rendah, baik dalam bertanya maupun

⁸ Masfufah, dkk, "Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1. No. 2 (Desember 2023): 216-217.

⁹ Andani Salamah Syakur, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13. No. 2 (Desember 2021): 85.

¹⁰ Khairunnisa' Nabilah, dkk, "Model Guide Discovery Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9. No. 1 (Januari 2024): 242.

¹¹ Rona Handayani, dkk, "Strategi Pembelajaran dan Pendekatan Matematika," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3. No. 2 (September 2024): 179.

menjawab. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, tetapi upaya tersebut masih belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang di alami siswa.

Dalam hal ini, gaya belajar dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan yang dihadapi siswa saat mempelajari matematika. Gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.¹² Selain faktor gaya belajar, terdapat aspek lain yang dapat memengaruhi tingkat kesulitan yang dialami siswa, yaitu materi. Misalnya materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel yang terdapat di kelas X.

Materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel adalah salah satu materi wajib di pelajari siswa sekoah menengah atas. Materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel sebagai salah satu materi prasyarat untuk tingkatan lebih tinggi lagi yaitu sistem persamaan linear tiga variabel, harusnya sudah dikuasai oleh siswa SMA, akan tetapi masih banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.¹³ Siswa sering kali merasa kusulitan seperti penggunaan rumus yang tidak tepat, kekeliruan dalam memahami simbol pertidaksamaan, hingga kesalahan perhitungan dan konversi satuan.¹⁴ Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁵

¹² Sentot Setia Budi, dkk, "Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya pada Proses Pembelajaran", *Journal of Education and Learning Sudies*, 4, No. 2, (2021): 233.

¹³ Sitra Hasam, dkk, "Analisis Kesalahan Prinsip dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel pada Studi Kasus Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate", *Saintifik: Jurnal Pendidikan Mipa*, 4, No. 1, (2019): 49.

¹⁴ Zulfa Nur Jannah, dkk,, "Eksplorasi Kesulitan Siswa: Analisis Pemahaman Konseptual Tentang Pertidaksamaan Linear Dua Variabel", *JOHME: Journal of Holistiic Matematics Education*, 9, No. 2, (2025): 161.

¹⁵ Intan Dwi Cahyani, dkk, "Brain-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *PME: Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2. No.1 (Februari 2023): 114-115.

Saat ini, pendidikan perlu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu menghadapi tuntutan kehidupan di bidang pribadi maupun profesional. Yang tercakup didalamnya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah kegiatan dalam menemukan dan mempelajari permasalahan untuk menemukan solusi.¹⁶ Kemampuan berpikir kritis akan sangat dibutuhkan dalam proses memahami konsep, menganalisa masalah dan menentukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kemampuan berpikir kritis tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dikembangkan melalui latihan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah penerapan model *Accelerated Learning*. *Accelerated Learning* adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap dan memahami materi baru dengan cepat dan menguasai materi tersebut.¹⁸ Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsipnya yang khas dalam model *Accelerated Learning* yaitu berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih ideal dalam waktu yang lebih singkat.¹⁹ Memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁶ Melinda Puspita Dewi, dkk, "Analisis Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9. No. 4 (Desember 2024): 446.

¹⁷ Nurul Rahmaini dan Salsabila Ogyilva Chandra, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4. No. 1 (Maret 2024): 6.

¹⁸ Rahmiati dan Neviyarni, "Teori Belajar Accelerated Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, No. 1 (2021): 257.

¹⁹ Yuni Setia Ningsih, dkk, "*Accelerated Learning*: Antara Idealitas dan Realitas", *SINTHOP: Media Kajian, Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2, No. 1 (2023): 51.

Sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disampaikan dan diberikan.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung terciptanya interaksi dan komunikasi edukatif antara guru dan siswa secara efektif dan efisien.²⁰ Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru secara lebih optimal.²¹ Kehadiran media pembelajaran yang bervariasi dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran matematika.

Salah satu media yang cocok dalam perkembangan teknologi yang dapat membantu siswa dalam mempresentasikan permasalahan matematika Adalah media pembelajaran software *GeoGebra*. Menurut Syahrina dan Rizki, media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah media pembelajaran berbasis *GeoGebra*.²² Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Dwi, yang mengemukakan

²⁰ Aam Amaliyah, dkk, "Analisi Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Minat dan Belajar Matematika Siswa", *Renjana Pendidikan Dasar*, 2, No. 3, (Agustus 2022): 193.

²¹ Ekalias Noka Sitepu, "Media Pembelajaran Berbasis Digital", *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, No. 1, (Desember 2024): 244.

²² Syahrina Anisa Pulungan dan Rizki Ananda Pandapotan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Software *GeoGebra* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *JRRP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, No. 1, (Februari 2024): 2835.

bahwa media *GeoGebra* membuat siswa memiliki fokus dan semangat lebih dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel.²³ Sehingga *GeoGebra* efektif membantu peserta didik memahami konsep matematika dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Alasan dipadukannya antara model *Accelerated Learning* dengan media pembelajaran karena keduanya dapat saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga mampu mempercepat pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran diperlukan sebagai alat bantu dalam proses penemuan konsep. Perpaduan *Accelerated Learning* dan media pembelajaran *GeoGebra* diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga pembelajaran yang diperoleh peserta didik dapat bermakna dan membekas dalam ingatan karena aktif dalam pembelajaran.

Sebelumnya penerapan model *Accelerated Learning*, telah dilaksanakan oleh Rizky dan Dwi, hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model *Accelerated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan, menjadikan model *Accelerated Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran.²⁴ Model *Accelerated Learning* menjadikan siswa menggunakan

²³ Fitria Marlanti dan Dwi Sulistyaningsih, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Dan Geogebra Materi Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", *Prosiding Seminar Edusainstech: FMIPA UNIMUS 2020*, 55-60.

²⁴ Rizky Nurul Hafni dan Dwi Maulida Sari, "Kemampua Berpikir Kritis dengan menggunakan Model *Accelerated Learning*", *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 9, No. 1, (Juni 2021): 60-65.

kemampuan berpikir kritisnya dalam mengatasi suatu permasalahan dan model *Accelerated Learning* memberikan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam apakah dengan pendekatan *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Accelerated Learning* Berbantuan Aplikasi *GeoGebra* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

- a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
- b. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi SPtLDV.
- c. Kemampuan berpikir kritis siswa perlu dikembangkan.
- d. Media pembelajaran interaktif *GeoGebra* belum dimanfaatkan secara optimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait, sebagai berikut.

- a. Penerapan model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra*.
- b. Materi yang dikaji adalah SPtLDV kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
- c. Fokus penelitian pada kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut merupakan penjelasan mengenai manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini bias bermanfaat untuk memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan matematika yang berkaitan dengan model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi SPtLDV di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah, dan pebeliti lain. Manfaat penelitian secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengimplementasikan wawasan tentang model pembelajaran *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* dalam pendidikan sekolah menengah pertama.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi refrensi bagi guru matematika dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* dapat dijadikan alternatif strategi pengajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam pembelajaran

matematika pada materi SPtLDV menggunakan model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra*.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar matematika, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra*, dimana didalam proses pembelajaran ini sangat berpengaruh untuk menciptakan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Untuk mempermudah pembahasan maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup penelitian, meliputi:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Accelerated Learning* berbantuan aplikasi *GeoGebra* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

4. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

G. Penegasan Variabel

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan variable, baik definisi secara konseptual maupun definisi secara operasional pada judul skripsi, sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Model *Accelerated Learning*

Model *Accelerated Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang kemampuan kognitif siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan cepat.²⁵

b. Aplikasi *GeoGebra*

GeoGebra merupakan salah satu software yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran matematika. *GeoGebra* dirancang sebagai open-source

²⁵ Pebriani Yusnia Herman, dkk, "Teori Belajar Populer: Pendidikan Karakter Cerdas, *Quantum Learning, Accelerated Learning*", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02, No. 12 (Juni 2025): 3.

perangkar matematika dinamis yang menggabungkan geometri, aljabar, dan kalkulus ke dalam suatu paket yang tunggal, terbuka, dan mudah digunakan.²⁶

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara mendalam dan reflektif, menilai kebenaran suatu pernyataan berdasarkan bukti, menerapkan konsep yang telah dipelajari pada situasi baru, mengenali bagian-bagian yang masih kurang dalam pengetahuan, serta menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam suatu pernyataan.²⁷

d. Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

Materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel merupakan materi yang dipelajari pada kelas X semester genap. Sistem pertidaksamaan linear dua variabel merupakan sistem pertidaksamaan yang hanya melibatkan dua variabel yang setiap variabelnya berderajat satu.²⁸

2. Definisi Operasional

a. Model *Accelerated Learning*

Model *Accelerated Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan mempercepat serta mengoptimalkan proses belajar dengan memanfaatkan potensi cara kerja berpikir secara maksimal. Dimana setiap peserta didik memiliki cara sendiri dalam menerima dan mengolah informasi yang

²⁶ Nanda Tia Losi, dkk, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang diajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan *Guided Discovery Learning* Berbantuan *Geogebra* ditinjau dari Gender," *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 14. No. 1 (Juni 2021): 91.

²⁷ Neli Rahmania, dkk, *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hal. 126-127

²⁸ Marsigit, dkk, *Matematika 3*, (Jakarta: Quadra, 2008), hal. 66-67

diberikan dalam proses pembelajaran. Penerapan *Accelerated Learning* dalam pembelajaran dengan konsep MASTER, yaitu: *motivating your mind* (memotivasi pikiran), *acquiring information* (memperoleh informasi), *searching out the meaning* (menyelidiki makna), *triggering the memory* (memamerkan apa yang telah diketahui), *reflecting how you have learned* (merefleksi bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan).

b. Apliaksi *GeoGebra*

GeoGebra merupakan salah satu media yang membantu memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep matematika, serta berfungsi sebagai alat bantu dalam mengkonstruksi pemahaman matematis.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berfokus pada pengambilan keputusan dalam situasi tertentu, dengan mempertimbangkan kejelasan dasar, kemampuan menyimpulkan, dan interaksi yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis memiliki ciri-ciri, antara lain memiliki kemampuan mengumpulkan dan menyusun informasi, menemukan inti masalah, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu persoalan,

d. Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

Sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV) adalah suatu sistem yang terdiri dari dua atau lebih pertidaksamaan linear yang melibatkan dua variabel berpangkat satu. Dimana penyelesaiannya berupa daerah himpunan titik pada bidang kartesius.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi secara keseluruhan. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan, yaitu:

BAB I (Pendahuluan), pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

BAB II (Landasan Teori), pada bab ini membahas tentang landasan teori yang berisikan landasan teoritis atau uraian tentang model *Accelerated Learning*, kemampuan berpikir kritis, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III (Metode Penelitian), pada bab ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampel dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data tahapan penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian), pada bab ini (1) Deskripsi data, yaitu berupa temuan peneliti yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, maupun grafik disertai dengan beberapa penjelasan. (2) Pengujian hipotesis, yaitu berupa pemaparan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V (Pembahasan Hasil Penelitian), pada bab ini berisi pembahasan sesuai hasil penelitian yang diperoleh.

BAB VI (Penutup), pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menguraikan pernyataan singkat hasil penelitian dan pembahasan. Pada saran berisi saran-saran yang dibuat berdasarkan pengamatan dan pertimbangan penulis.